

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, Matematika merupakan satu-satunya bidang studi yang dipelajari secara eksplisit mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, analitis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperoleh agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah dan memanfaatkan informasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Namun, sudah menjadi gejala umum bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Lebih parah dari itu, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena sukar dipahami.

Pada umumnya para siswa hanya menghafal rumus atau konsep saja sehingga jika dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan konsep dalam bentuk yang lain para siswa jarang sekali mampu menyelesaikannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran masih sangat rendah dan diperparah lagi dengan informasi yang mereka dapatkan tidak bertahan lama dalam memory mereka. Masalah ini merupakan suatu tantangan bagi tenaga pendidik agar berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Karena itu, tenaga pendidik harus lebih berfikir dan bertindak kreatif dalam mengefektifkan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan

model pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP N 1 Telaga khususnya kelas VIII bahwa pembelajaran matematika berlangsung satu arah. Sehingga, hasil belajar yang dicapai siswa belum dapat memberikan hasil yang maksimal. Beberapa permasalahan atau kendala yang dirasakan oleh guru sebagai pengajar adalah karena kecenderungan siswa untuk cepat merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya ketertarikan siswa untuk mendengarkan penjelasan teori-teori materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru.

Hal ini dapat disebabkan kurangnya guru menerapkan model ataupun metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif sehingga mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk berfikir dan membangun gagasan dalam pikirannya menjadi konsep yang lebih ilmiah. Rendahnya aktivitas dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pembaharuan/inovasi yang digunakan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut harus dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menjadikan siswa termotifasi untuk belajar dan memudahkan mereka menguasai materi yang diajarkan sehingga inovasi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti berupaya mencari cara yang terbaik dalam mengatasi kekurangan tersebut. Peneliti mengusulkan suatu model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Reciprocal Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena bersifat efektif, efisien, dan menyenangkan yang terjalin dalam suatu interaksi timbal balik. Tujuan dari *Reciprocal Teaching* adalah membantu siswa belajar mandiri serta mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Menurut Arends (dalam Abbas, 2002: 8) *Reciprocal Teaching* adalah suatu prosedur pengajaran atau pendekatan yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa strategi-strategi kognitif serta untuk membantu siswa memahami bacaan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan ini akan diangkat untuk diteliti melalui suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Matematika Kelas VIII di SMP Negeri 1 Telaga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat didefinisikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari matematika disebabkan persepsi negatif siswa bahwa matematika pelajaran yang paling sulit.
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih rendah
5. Kurangnya guru menerapkan model pembelajaran

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “*Penggunaan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok di SMP Negeri 1 Telaga kelas VIII*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman langsung dalam belajar matematika secara aktif melalui aktivitas pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

sebagai bahan kontribusi untuk meningkatkan pembelajaran matematika sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru dapat diminimalkan.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan meneliti dalam penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran matematika.

